

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v4i3><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z dengan sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Brian Dimas Kara¹, Cesy Iola Kariza², Windi Pratiwi³.

¹Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia, briandimass7@gmail.com

²Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia, cesy.kariza@upb.ac.id

³Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia, windi.pratiwi@upb.ac.id

Corresponding Author: briandimass7@gmail.com¹

Abstract: *This study investigates how financial literacy and social influence shape the personal financial management behavior of Generation Z in Pontianak City, both through direct pathways and through an indirect route mediated by financial attitude. Using a cross-sectional quantitative design, data were gathered via an online questionnaire from 166 Generation Z respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS version 3.0. The results indicate that financial literacy has a significant direct effect on both financial management behavior and financial attitude, and that financial attitude significantly mediates the relationship between financial literacy and financial management behavior. In contrast, social influence shows no significant direct effect on financial behavior; nor does financial attitude mediate the relationship between social influence and financial behavior. These findings suggest that among Generation Z in Pontianak, internal cognitive factors play a more decisive role in shaping financial behavior than external social pressures.*

Keyword: *Financial Literacy, Social Influence, Financial Attitude, Financial Behavior Mediation, Generation Z.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bagaimana literasi keuangan dan pengaruh sosial membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Pontianak, baik melalui jalur langsung maupun jalur tidak langsung yang dimediasi oleh sikap keuangan. Dengan desain kuantitatif cross-sectional, data dihimpun melalui kuesioner daring dari 166 responden Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan secara langsung baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan maupun sikap keuangan, dan sikap keuangan terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan, dan sikap keuangan juga tidak terbukti memediasi hubungan antara pengaruh sosial dan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada Generasi Z di Kota

Pontianak, faktor kognitif internal berperan lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan tekanan sosial eksternal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengaruh Sosial, Sikap Keuangan, Mediasi Perilaku Keuangan, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah mengakibatkan perubahan signifikan terhadap perilaku ekonomi masyarakat, khususnya Generasi Z. Sebagai kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan populasi mencapai 71,6 juta jiwa atau 24,93% dari total penduduk nasional (BPS, 2025), Generasi Z tumbuh dalam ekosistem digital dengan penetrasi internet mencapai 87,80% (APJII, 2025). Tingginya intensitas penggunaan internet dan media sosial berpotensi membentuk pola konsumsi impulsif serta memengaruhi pengambilan keputusan keuangan pribadi secara negatif (Ahmad et al., 2024). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, yang menunjukkan perbedaan antara tingkat inklusi keuangan (80,51%) dan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia (66,46%), yang mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat sudah memanfaatkan sistem interaksi keuangan tanpa disertai pemahaman yang memadai. Selain itu, sekitar 14,78% penduduk usia 15 - 24 tahun tercatat dalam kategori *Not in Education, Employment, and Training* (NEET) per Februari 2025 (BPS, 2025), yang mencerminkan lemahnya kemandirian ekonomi dan kesiapan finansial generasi muda Indonesia.

Sebagai faktor endogen, literasi keuangan memegang peranan krusial dalam menumbuhkan kemampuan individu untuk mengelola keuangannya secara efektif. Di sisi lain, terdapat pula faktor eksternal berupa pengaruh sosial yang bersumber dari keluarga, lingkungan pertemanan, maupun media sosial yang ikut andil dalam membentuk pola pikir dan keputusan finansial seseorang (Asrun & Gunawan, 2024). Kajian-kajian sebelumnya cenderung menguji kedua faktor ini secara terpisah. Di satu sisi, hasil penelitian Buderini et al. (2023) mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Di sisi lain, Posi et al. (2023) juga mendapati bahwa lingkungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Akan tetapi, temuan berbeda justru diperlihatkan oleh Rabbani et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial ternyata tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Adanya perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam terkait keterkaitan antara pengaruh sosial dan perilaku pengelolaan keuangan, terutama dengan melibatkan variabel lain yang berpotensi menjembatani hubungan keduanya.

Ariza, (2022) memandang sikap keuangan sebagai variabel yang berpeluang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan faktor sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wardani et al. (2025) yang berhasil membuktikan fungsi mediasi sikap keuangan pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Meski demikian, kedua penelitian tersebut baru menguji fungsi mediasi sikap keuangan terhadap satu variabel independen saja, yakni literasi keuangan, sementara pengujian secara simultan terhadap kemampuan sikap keuangan dalam memediasi hubungan antara pengaruh sosial dan perilaku pengelolaan keuangan dalam satu model penelitian yang terintegrasi belum banyak dilakukan. Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu masih terfokus pada wilayah kota-kota besar di Pulau Jawa dan Bali, sehingga gambaran mengenai perilaku keuangan Generasi Z di kota menengah seperti Pontianak, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda, masih sangat terbatas.

Sejumlah studi terdahulu mengonfirmasi adanya kontribusi positif dan nyata dari pemahaman finansial terhadap pembentukan pola manajemen keuangan personal (Buderini et al., 2023). Kendati demikian, konklusi yang berbeda disajikan oleh beberapa periset lain yang mendapati bahwa tingkat literasi keuangan tidak memicu dampak signifikan secara langsung pada tindakan keuangan; melainkan korelasi tersebut lebih didominasi oleh kehadiran variabel intervening, salah satunya ialah sikap keuangan (Ariza, 2022; Wardani et al., 2025). Di samping itu, inkonsistensi hasil pengujian juga masih mewarnai keterkaitan antara faktor interaksi sosial dengan perilaku tata kelola keuangan mandiri. Sebagai contoh, penemuan Posi et al. (2023) mengindikasikan bahwa kondisi sosial di sekitar individu memberikan imbas positif yang substantif bagi corak perilaku keuangan mereka. Sebaliknya Rabbani et al. (2024) justru menunjukkan hasil bertolak belakang, di mana aspek lingkungan sosial terbukti tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kondisi finansial kelompok mahasiswa. Adanya disparitas temuan dari berbagai literatur tersebut merefleksikan sebuah ruang keterbatasan ilmiah (*research gap*) yang krusial untuk diteliti secara lebih komprehensif, khususnya dalam menguji kedudukan sikap keuangan selaku variabel mediasi pada segmen komunitas Generasi Z di Indonesia.

Dari adanya kesenjangan hasil penelitian pada studi-studi terdahulu terkait peran sikap keuangan dalam konteks lokal, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih jauh dengan mengarahkan fokus kajian pada upaya membedah kontribusi literasi keuangan beserta pengaruh sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Kajian ini akan ditelaah baik dari sisi hubungan kausalitas secara langsung maupun tidak langsung, dengan memposisikan dimensi sikap keuangan sebagai variabel penengah di antara keduanya.

METODE

Desain penelitian yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif dengan model *cross-sectional*, di mana seluruh data dihimpun secara simultan dalam satu periode waktu tertentu. Instrumen pengumpulan data memanfaatkan kuesioner digital yang didistribusikan secara daring via tautan *Google Form*. Adapun subjek atau populasi sasaran dalam riset ini berfokus pada komunitas Generasi Z yang menetap di wilayah Kota Pontianak, dengan batasan usia berkisar antara 15 hingga 27 tahun. Guna menarik sampel dari populasi tersebut, digunakan pendekatan *non-probability sampling*, yang secara spesifik menerapkan metode *purposive sampling*. Karakteristik atau kriteria inklusi yang ditetapkan bagi calon responden meliputi: berstatus sebagai Generasi Z yang berdomisili di Kota Pontianak, berada pada rentang usia 15-27 tahun, memiliki pendapatan individual, serta aktif menggunakan akun perbankan maupun platform keuangan digital. Selain itu, partisipan diwajibkan bersedia menuntaskan pengisian kuesioner secara lengkap.

Kajian ini melibatkan empat variabel yang dikaji sekaligus, yaitu literasi keuangan (X1) dan pengaruh sosial (X2) yang berperan sebagai variabel bebas, sikap keuangan (Z) yang berfungsi sebagai variabel penengah, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y) berkedudukan sebagai variabel terikat. Guna mengukur setiap indikator dari masing-masing variabel tersebut, penelitian ini mengandalkan *Skala Likert* lima poin, terentang mulai dari skor 1 (yang merepresentasikan jawaban sangat tidak setuju) hingga skor 5 (yang merepresentasikan jawaban sangat setuju). Tahap selanjutnya, pengolahan data ditempuh menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Rangkaian analisis data ini terbagi ke dalam dua tahapan utama, yakni pengujian outer model yang mencakup pemeriksaan *reliabilitas konstruk*, *validitas konvergen*, dan validitas diskriminan yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi inner model. Sesudah proses pemodelan struktural rampung dilakukan, tahap berikutnya beralih pada pengujian hipotesis, dengan memperhatikan sejumlah nilai seperti koefisien jalur, nilai t-statistik, p-value, indeks Variance Inflation Factor (VIF), koefisien determinasi (R^2), serta pemeriksaan kesesuaian model (model fit).

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Ajzen (1991) mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menerangkan fenomena perilaku manusia yang muncul akibat adanya niat, di mana niat tersebut terbentuk dari tiga unsur utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), serta kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Teori ini dijadikan kerangka acuan dalam penelitian untuk mengkaji bagaimana sikap terhadap keuangan yang terbentuk melalui literasi keuangan dan tekanan atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar individu dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Mengacu pada prinsip TPB, semakin positif sikap keuangan yang dimiliki seseorang, semakin kuat pula niatnya untuk mempraktikkan pengelolaan keuangan secara baik. Dengan demikian, TPB dipandang tepat digunakan untuk menggambarkan fungsi sikap keuangan sebagai variabel yang memediasi keterkaitan antara literasi keuangan dan pengaruh sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z.

Teori Perilaku Keuangan

Behavioral Finance merupakan disiplin ilmu yang memadukan konsep psikologi dan keuangan guna menguraikan bagaimana faktor-faktor perilaku turut memengaruhi proses pengambilan keputusan di bidang keuangan (Sundavadara & Sanghvi, 2024). Menurut Álvarez et al. (2022) keputusan di bidang keuangan dipengaruhi oleh mekanisme kerja otak, pola perilaku, serta berbagai bias psikologis yang dimiliki oleh individu. Oleh sebab itu, keputusan keuangan seseorang tidak semata-mata dilandasi oleh pertimbangan yang bersifat logis, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, pengalaman hidup, serta lingkungan sosial yang melingkupinya.

Literasi Keuangan

Pemahaman finansial didefinisikan sebagai kombinasi aspek wawasan, keahlian praktis, serta rasa percaya diri untuk mengimplementasikan pengetahuan mengenai prinsip dan risiko keuangan dalam menelurkan kebijakan yang optimal. Otoritas Jasa Keuangan (2023) menegaskan bahwa kecakapan finansial ini bertindak sebagai salah satu determinan utama yang mengarahkan kecakapan seseorang dalam menata urusan keuangannya secara efisien. Melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tersebut, cara pandang serta tindakan individu dalam mengambil keputusan dapat diarahkan guna mendongkrak mutu pengelolaan finansial demi mewujudkan stabilitas keuangan. Sejalan dengan hal itu Aditya & Mahyuni (2022), mengonfirmasi bahwa kapabilitas finansial merupakan kompetensi mendasar yang krusial bagi setiap orang karena memberikan imbas langsung terhadap kondisi finansial personal sekaligus memicu lahirnya kebijakan ekonomi yang tepat dan berorientasi jangka panjang. Sejalan dengan hal itu Ewanda et al. (2026), turut menemukan bahwa penguasaan literasi keuangan berkontribusi dalam mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional, khususnya dengan meredam kecenderungan bias psikologis seperti *loss aversion* pada individu.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial merupakan suatu proses psikologis dan sosiologis di mana individu atau kelompok mengalami perubahan dalam sikap, keyakinan, perilaku, atau keputusan sebagai akibat dari interaksi dengan individu atau kelompok lain. Menurut Aditya & Mahyuni (2022), pengaruh sosial merupakan dorongan yang berasal dari individu atau kelompok lain yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Dalam era digital, pengaruh sosial tidak hanya berasal dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, tetapi juga melalui media sosial yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi, pandangan,

dan rekomendasi yang berpotensi membentuk persepsi serta perilaku, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi (Yasin et al., 2022).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah cara pandang, keyakinan, dan penilaian mental seseorang terhadap uang. Sikap ini menentukan bagaimana seseorang merespons masalah finansial dan menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, seperti membuat anggaran dan berinvestasi. Orientasi finansial (*financial attitude*) mencerminkan kecenderungan psikologis, prinsip, serta kerangka berpikir seseorang dalam menanggapi berbagai persoalan finansial. Karakteristik ini menjadi fondasi krusial yang menuntun individu untuk memformulasikan tindakan tata kelola keuangan yang bijak, termasuk dalam merancang anggaran belanja maupun mengeksekusi instrumen investasi (Azib, 2022). Menurut Wardani et al. (2025) menjabarkan bahwa dimensi ini merefleksikan kesiapan psikologis seseorang untuk mengimplementasikan praktik manajemen keuangan. Ditambahkan pula bahwa adanya cara pandang finansial yang positif berkapasitas untuk menuntun individu agar lebih efisien dalam meregulasi dana, bersikap adaptif terhadap rekomendasi finansial, serta mengeksekusi perencanaan keuangan yang jauh lebih matang.

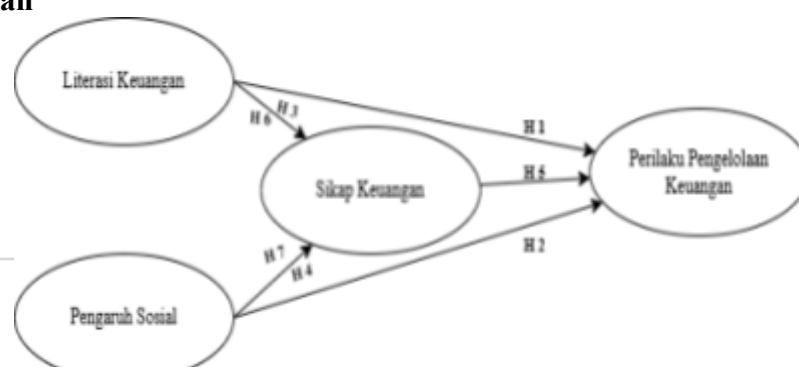
Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi tindakan nyata serta habituasi seseorang dalam merancang, mengalokasikan, mengorganisasi, hingga menempatkan modal finansial pada instrumen investasi dikategorikan sebagai perilaku pengelolaan keuangan personal. Manifestasi dari habituasi ini meliputi mekanisme kontrol arus kas (*cash flow*), rutinitas menabung, pembatasan utang, serta perumusan kebijakan finansial demi menjamin stabilitas di masa depan. Menurut Natasya et al. (2026) aktivitas tata kelola keuangan mengintegrasikan rangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, supervisi, hingga pengendalian pemanfaatan modal keuangan untuk merealisasikan target finansial yang telah dicanangkan. Saril & Friyatmi (2025), turut menegaskan bahwa eksekusi tata kelola finansial yang terstruktur mampu mereduksi potensi risiko keuangan sekaligus mendongkrak derajat kesejahteraan materiil individu. Oleh karena itu, dimensi ini berkorelasi erat dengan kapasitas personal dalam menyusun, mendistribusikan, serta mengontrol anggaran keuangan secara optimal. Pola manajemen yang sehat pada akhirnya akan merefleksikan kecakapan seseorang dalam memformulasikan rencana anggaran, membatasi pengeluaran, mengoptimalkan tabungan, serta memitigasi kebutuhan finansial jangka panjang.

Hipotesis

- H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
- H2: Pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
- H3: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Sikap Keuangan.
- H4: Pengaruh sosial berpengaruh terhadap sikap keuangan.
- H5: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
- H6: Sikap Keuangan memediasi antara Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan pribadi
- H7: Sikap Keuangan memediasi antara Pengaruh Sosial dan Perilaku Pengelolaan Keuangan pribadi

Kerangka Penelitian



Sumber: Hasil Riset (2026)
Gambar 1 Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilaksanakan dengan cara mencermati besaran nilai outer loading serta Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing indikator. Mengacu pada pendapat. Menurut Hair et al. (2017) sebuah konstruk dapat dikatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai outer loading-nya secara umum berada di atas ambang 0,70, dan nilai AVE yang diperoleh melampaui angka 0,50.

Tabel 1. Outer Loading

	LK (X1)	PPK (Y)	PS (X2)	SK (Z)	AVE	Keterangan
LK1_1	0,837				0,632	Valid
LK1_2	0,787					Valid
LK1_3	0,763					Valid
LK1_4	0,791					Valid
LK2_2	0,766					Valid
LK2_3	0,829					Valid
LK2_4	0,789					Valid
PPK1_1		0,724			0,563	Valid
PPK1_2		0,731				Valid
PPK1_4		0,748				Valid
PPK2_1		0,758				Valid
PPK2_3		0,828				Valid
PPK2_4		0,752				Valid
PPK3_3		0,707				Valid
PS1_4			0,750		0,569	Valid
PS2_4			0,772			Valid
PS3_1			0,736			Valid
PS3_2			0,725			Valid
PS3_3			0,766			Valid
PS4_1			0,782			Valid
PS4_2			0,743			Valid
PS4_3			0,767			Valid
PS4_4			0,747			Valid
SK1_1				0,779	0,585	Valid
SK1_2				0,776		Valid
SK1_4				0,759		Valid
SK2_3				0,710		Valid
SK3_3				0,804		Valid

SK3_4	0,733	Valid
SK4_1	0,803	Valid
SK4_4	0,748	Valid

Sumber: Hasil Riset (2026)

Dari hasil pengujian validitas konvergen tersebut, tampak bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai loading factor yang melampaui 0,70, sejalan dengan nilai AVE yang juga berada di atas ambang 0,50. Merujuk pada temuan ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kevalidan.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk mengonfirmasi apakah suatu konstruk memang secara nyata berbeda dari konstruk-konstruk lain yang tercakup dalam model struktural yang diuji. Suatu konstruk dinyatakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan yang baik manakala setiap indikator penyusun variabel tersebut memperlihatkan ikatan atau koefisien korelasi yang jauh lebih kuat terhadap variabelnya sendiri, dibandingkan dengan korelasinya terhadap dimensi laten lain di luar variabel tersebut.

Tabel 2. Fornell-Larcker

	LK (X1)	PPK (Y)	PS (X2)	SK (Z)
LK (X1)	0,795			
PPK (Y)	0,681	0,751		
PS (X2)	0,781	0,605	0,754	
SK (Z)	0,671	0,738	0,550	0,765

Sumber: Hasil Riset (2026)

Pada Tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap-tiap variabel laten menunjukkan nilai koefisien pada posisi diagonal yang senantiasa lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi silangnya dengan variabel-variabel lainnya. Mengacu pada temuan parameter tersebut, dapat dinyatakan bahwa syarat validitas diskriminan pada model riset ini telah terpenuhi secara menyeluruh.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian ketika mentransformasikan sebuah konsep menjadi alat ukur yang nyata. Pada kerangka kerja PLS-SEM, keandalan dari model struktural diukur melalui dua parameter utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR), dengan ketentuan batas minimal yang harus dipenuhi oleh kedua nilai tersebut adalah 0,70 (Hair et al., 2014).

Tabel 3. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
LK (X1)	0,903	0,923	Reliabel
PPK (Y)	0,871	0,900	Reliabel
PS (X2)	0,905	0,922	Reliabel
SK (Z)	0,898	0,918	Reliabel

Sumber: Hasil Riset (2026)

Pada Tabel 3, tampak bahwa nilai Cronbach's Alpha maupun Composite Reliability untuk keseluruhan variabel laten secara konsisten telah melampaui ambang batas 0,70. Bukti empiris ini menegaskan bahwa setiap indikator penelitian memiliki keterikatan konsistensi internal yang kokoh, sehingga instrumen yang dipakai mampu menghasilkan data pengukuran yang andal.

Model Fit

Keselaranan model (model fit) bertindak sebagai indikator evaluasi untuk mengukur kapasitas model struktural dalam memproyeksikan keterkaitan antarvariabel laten sekaligus menguji kekuatan prediksinya. Parameter sebuah pemodelan dinyatakan memenuhi kriteria fit apabila perolehan indeks SRMR berada di bawah angka 0,10. Sebaliknya, model dikategorikan tidak fit jika koefisien SRMR melampaui batas maksimal 0,10 (Hair et al., 2019).

Tabel 4. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,073	0,073

Sumber: Hasil Riset (2026)

Pada output pengolahan data di Tabel 4, teridentifikasi bahwa parameter SRMR yang dihasilkan berada di angka 0,073, yang berarti masih berada di bawah ambang toleransi maksimal sebesar 0,10. Hasil interpretasi ini menandakan bahwa konstruksi model yang diteliti dalam kajian ini memiliki kapabilitas yang memadai dan valid untuk merepresentasikan hubungan struktural antarkonstruksi secara akurat..

Hasil Uji VIF

Pengujian VIF atau yang dikenal pula sebagai uji multikolinearitas, dimanfaatkan guna mengetahui besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya di dalam suatu model penelitian. Jika nilai VIF yang diperoleh kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan kolinearitas antarkonstruksi. Sebaliknya, apabila nilai VIF yang didapat melebihi angka 5, maka hal tersebut mengindikasikan adanya kolinearitas antarkonstruksi di dalam model yang diuji.

Tabel 5. VIF

	LK (X1)	PPK (Y)	PS (X2)	SK (Z)
LK (X1)		3,265		2,567
PPK (Y)				
PS (X2)		2,575		2,567
SK (Z)		1,824		

Sumber: Hasil Riset (2026)

pada hasil pengujian VIF sebagaimana tersaji pada tabel di atas, tampak bahwa keseluruhan nilai VIF pada kedua kelompok jalur berada di bawah angka 3, yang berarti jauh di bawah batas maksimal yang ditetapkan yaitu sebesar 5. Temuan ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini tidak mengandung persoalan multikolinearitas antarkonstruksi.

Uji R-Square

Pengukuran kontribusi melalui R-Square diterapkan dengan tujuan menakar kapabilitas variabel independen dalam menerangkan variabilitas yang muncul pada variabel

dependen. Merujuk pada pedoman interpretasi yang dirumuskan oleh Hair et al. (2011), nilai R-Square dikategorikan berpengaruh kuat apabila berada di atas angka 0,75 mengidentifikasi tingkat pengaruh yang kuat, selanjutnya, nilai pada rentang 0,50 - 0,74 mencerminkan derajat pengaruh kategori sedang, sementara koefisien dalam interval 0,25 sampai 0,49 memperlihatkan pengaruh yang tergolong lemah.

Tabel 6. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
PPK (Y)	0,617	0,610
SK (Z)	0,452	0,445

Sumber: Hasil Riset (2026)

Merujuk pada output statistik yang dirangkum dalam Tabel 6, teridentifikasi bahwa koefisien R-Square untuk dimensi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi menyentuh angka 0,617. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Pengaruh Sosial bersama-sama dengan Literasi Keuangan memberikan kontribusi pengaruh dalam kategori moderat atau sedang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Di sisi lain, perolehan nilai R-Square untuk konstruk Sikap Keuangan tercatat sebesar 0,452, yang memberikan petunjuk bahwa paparan pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut terhadap Sikap Keuangan cenderung relatif lemah.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis ditujukan untuk mengonfirmasi seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel yang dikaji. Keputusan mengenai diterima atau ditolaknya suatu pernyataan hipotesis bertumpu pada dua indikator, yaitu nilai T-Statistics beserta P-Value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima secara statistik apabila parameter T-Statistics-nya berhasil melampaui koefisien 1,96, disertai perolehan P-Value yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Sebaliknya, dugaan hipotesis wajib dinyatakan ditolak jika indeks T-Statistics berada di bawah angka 1,96 dan P-Value melampaui ambang toleransi 0,05 (Hair et al., 2019).

Tabel 7. Path Coefficient Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Langsung	Path	T Statistics	P Values	Keterangan
LK (X1) -> PPK (Y)	0,225	2,142	0,033	H1 diterima
PS (X2) -> PPK (Y)	0,152	1,870	0,062	H2 ditolak
LK (X1) -> SK (Z)	0,619	7,064	0,000	H3 diterima
PS (X2) -> SK (Z)	0,067	0,922	0,357	H4 ditolak
SK (Z) -> PPK (Y)	0,504	5,650	0,000	H5 diterima
Pengaruh Tidak Langsung				
LK (X1) -> SK (Z) -> PPK (Y)	0,312	4,519	0,000	H6 diterima
PS (X2) -> SK (Z) -> PPK (Y)	0,034	0,931	0,352	H7 ditolak

Sumber: Hasil Riset (2026)



Sumber: Hasil Riset (2026)
Gambar 2. Hasil Model Penelitian

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan output estimasi parametrik, ditemukan indikasi kuat bahwa tingkat literasi keuangan memberikan imbas positif dan nyata terhadap pembentukan perilaku pengelolaan keuangan personal pada komunitas Generasi Z di wilayah Kota Pontianak. Pembuktian hubungan kausalitas tersebut didasarkan atas perolehan indeks T-Statistic yang menyentuh angka 2,142 (melampaui ambang batas 1,96), serta nilai P-Value pada koefisien 0,033 (berada di bawah taraf signifikansi 0,05), yang berujung pada keputusan pengujian yang menetapkan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Pontianak. Ini membuktikan bahwa semakin baik pemahaman dasar dan lanjutan mengenai keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z, maka tingkat kemampuan mereka dalam mengelola dana pribadinya akan semakin bijaksana. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, literasi keuangan memperkuat perceived behavioral control individu, yaitu keyakinan diri dalam mengendalikan keputusan keuangannya. Sementara dalam perspektif Behavioral Finance, pengetahuan finansial bertindak sebagai instrumen kognitif yang mampu mengurangi keputusan secara lebih rasional di tengah keterbatasan pemrosesan informasi yang dimilikinya. Temuan ini memperkuat riset terdahulu oleh Buderini et al. (2023), serta Maharani & Kusuma (2025) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis struktural memperlihatkan koefisien jalur sebesar 0,152 dengan perolehan T-Statistic pada angka 1,87 (berada di bawah batas toleransi 1,96) serta tingkat *P-Value* menyentuh 0,062 (melampaui ketentuan 0,05). Atas dasar kalkulasi tersebut, maka diputuskan bahwa hipotesis kedua H2 ditolak secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh sosial yang bersumber dari keluarga, teman sebaya, dan media sosial tidak terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Pontianak. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif Behavioral Finance, di mana pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pontianak tampaknya lebih banyak ditentukan oleh faktor kognitif internal (literasi keuangan dan sikap keuangan) dibandingkan tekanan atau dorongan dari lingkungan sosialnya. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Posi et al. (2023) yang menemukan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga perbedaan ini dapat menjadi catatan penting terkait karakteristik konteks penelitian di Kota Pontianak sebagai kota menengah di luar Pulau Jawa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Keuangan

Merujuk pada pemaparan uji statistik pada tabel koefisien jalur, diperoleh nilai parameter sebesar 0,619 dengan capaian indeks T-Statistic menyentuh 7,064 (jauh melampaui batas minimum 1,96) serta tingkat P-Value pada koefisien mutlak 0,000 (di bawah 0,05). Hasil evaluasi ini menempatkan korelasi ini sebagai hubungan langsung dengan pengaruh paling dominan dalam keseluruhan pemodelan struktural, sehingga diputuskan H3 diterima. Temuan ini relevan dengan perspektif *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa literasi keuangan membentuk keyakinan dan pemahaman individu dalam mengelola

informasi keuangan, sehingga mendorong terbentuknya sikap keuangan yang positif. Individu yang memahami konsep dasar dan lanjutan keuangan cenderung lebih siap, hati-hati, dan bertanggung jawab dalam memandang persoalan finansial. Hasil ini sejalan dengan temuan Syuliswati (2020), dan Ariza (2022), yang membuktikan bahwa pengetahuan financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap pembentukan financial attitudes.

Pengaruh Sosial terhadap Sikap Keuangan

Bertolak dari hasil uji statistik pada Tabel 7 Path Coefficient Hipotesis, tampak koefisien jalur sebesar 0,067 dengan T-Statistic 0,922 ($< 1,96$) serta P-Value 0,357 ($> 0,05$). Karena indeks T-Statistic tidak melampaui ambang 1,96 dan P-Value jauh di atas 0,05, maka H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh sosial belum cukup kuat secara statistik dalam membentuk sikap keuangan Generasi Z di Kota Pontianak. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik demografis responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berstatus mahasiswa (69,28%) dengan rentang usia 19-22 tahun (64,46%) dan berpenghasilan di bawah Rp1.000.000 per bulan (46,99%). Pada kelompok ini, keterbatasan penghasilan mendorong mereka untuk lebih berfokus pada pengelolaan keuangan secara rasional berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, dibandingkan mengikuti tekanan atau pengaruh dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini sejalan dengan perspektif Behavioral Finance yang menyatakan bahwa faktor kognitif internal seperti literasi keuangan lebih dominan membentuk sikap keuangan dibandingkan tekanan eksternal dari dukungan sosial, khususnya pada individu yang berada dalam kondisi keterbatasan finansial. Temuan ini berbeda dengan hasil Riaz et al. (2022), yang menyebutkan bahwa agen sosialisasi keuangan seperti keluarga, teman sebaya, dan media berperan penting membentuk cara pandang individu terhadap aspek keuangan, sehingga perbedaan ini menjadi catatan penting mengenai karakteristik konteks penelitian di Kota Pontianak.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan output estimasi struktural, ditemukan konklusi bahwa dimensi sikap keuangan memberikan kontribusi positif dan nyata dalam mengarahkan perilaku pengelolaan keuangan personal kelompok Generasi Z di Kota Pontianak. Bukti statistik menunjukkan perolehan koefisien jalur pada angka 0,504, dengan nilai T-Statistic menyentuh 5,65 (melampaui ketentuan 1,96) serta tingkat P-Value mutlak pada 0,000 (di bawah 0,05). Hasil evaluasi ini menetapkan bahwa hipotesis kelima (H5) dinyatakan diterima secara empiris.

Orientasi finansial terbukti menjadi stimulus yang krusial bagi tindakan pengelolaan dana, bahkan menempati posisi sebagai jalur pengaruh langsung paling dominan kedua di dalam pemodelan struktural setelah korelasi literasi keuangan terhadap sikap keuangan. Fenomena ini mempertegas kedudukan sentral dari cara pandang keuangan selaku fondasi utama dalam mengonstruksi kebiasaan tata kelola keuangan yang bijak, seperti rutinitas merancang anggaran pengeluaran serta keputusan dalam menempatkan dana pada instrumen investasi. Dalam perspektif Behavioral Finance, sikap terhadap uang menjadi satu faktor yang dapat membentuk cara seseorang mengelola kondisi keuangan, konsisten dengan hasil penelitian Wardani et al. (2025), serta Pratiwi & Rolanda (2026), yang seluruhnya membuktikan pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap Keuangan Memediasi antara Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis jalur tidak langsung memperlihatkan nilai parameter sebesar 0,312 dengan capaian indeks T-Statistic sebesar 4,519 (jauh melampaui batas minimum 1,96) serta tingkat P-Value pada koefisien 0,000 (di bawah 0,05), yang memberikan keputusan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima secara mutlak. Mengingat korelasi langsung dari variabel

literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (H1) juga memperlihatkan nilai yang signifikan (0,225), maka kedudukan sikap keuangan dalam struktur hubungan ini terkonfirmasi menjalankan fungsi sebagai mediasi parsial (partial mediation). Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas wawasan keuangan tidak semata-mata mengarahkan tindakan pengelolaan finansial secara instan, melainkan memerlukan proses internalisasi yang terlebih dahulu merangsang lahirnya orientasi keuangan yang positif pada diri individu. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana peningkatan perceived behavioral control melalui literasi keuangan mendorong sikap positif yang pada akhirnya terealisasi menjadi perilaku nyata. Hasil ini memperkuat penelitian Ariza (2022) dan Wardani et al. (2025) yang juga membuktikan peran mediasi sikap keuangan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Sikap Keuangan Memediasi antara Pengaruh Sosial dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan koefisien hanya sebesar 0,034 dengan T-Statistic 0,931 ($< 1,96$) dan P-Value 0,352 ($> 0,05$), sehingga H7 ditolak. Hasil ini konsisten dengan ditolaknya H4 dan dapat dipahami lebih dalam melalui profil responden penelitian ini. Mayoritas responden yang berstatus mahasiswa dengan penghasilan terbatas cenderung lebih mandiri secara pemikiran finansial karena keputusan keuangan mereka lebih banyak didasarkan pada kemampuan kognitif dan pemahaman keuangan yang dimiliki, bukan pada ekspektasi atau tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sikap keuangan yang terbentuk dari proses kognitif internal tersebut tidak mampu menjadi jembatan antara pengaruh sosial dan perilaku pengelolaan keuangan, karena jalur pengaruh sosial ke sikap keuangan itu sendiri tidak terbukti signifikan. Hal ini berbeda dengan temuan Riaz et al. (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memengaruhi perilaku keuangan melalui pembentukan sikap dan keyakinan finansial individu.

KESIMPULAN

Merujuk pada kalkulasi analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (SEM-PLS) terhadap 166 partisipan dari kalangan Generasi Z di wilayah Kota Pontianak, dapat disarikan beberapa temuan utama. Pertama, kecakapan finansial terbukti memberikan kontribusi positif dan bermakna secara langsung terhadap pola manajemen keuangan personal. Sebaliknya, variabel lingkungan sosial didapati tidak memperlihatkan pengaruh nyata dalam mengarahkan tindakan pengelolaan finansial tersebut secara langsung. Kedua, literasi keuangan juga terkonfirmasi memiliki dampak positif dan substantif terhadap pembentukan orientasi keuangan individu. Jalur ini menjadi korelasi paling dominan dalam pemodelan yang diuji. Di sisi lain, interaksi sosial di sekitar subjek terbukti tidak memicu perubahan yang signifikan pada sikap keuangan mereka. Ketiga, dimensi orientasi keuangan mampu memperlihatkan pengaruh positif yang nyata terhadap perilaku manajemen keuangan mandiri, sekaligus sukses bertindak selaku variabel mediasi parsial dalam menjembatani keterkaitan antara kecakapan finansial dan tindakan pengelolaan keuangan publik. Kendati demikian, fungsi mediasi dari sikap keuangan tersebut tidak berlaku pada hubungan pengaruh lingkungan sosial terhadap tata kelola finansial personal. Berdasarkan deskripsi hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kapasitas literasi keuangan bertindak sebagai stimulan intrinsik yang paling dominan serta konsisten dalam mengonstruksi perilaku manajemen keuangan mandiri pada Generasi Z di Kota Pontianak, baik melalui jalur langsung maupun lewat stimulasi sikap keuangan. Sementara itu, faktor interaksi sosial belum memperlihatkan kontribusi yang signifikan, baik dalam hubungan kausalitas langsung maupun tidak langsung.

Secara aplikatif, hasil pengujian ini mengisyaratkan bahwa strategi untuk mengoptimalkan perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z seyogianya tidak hanya bertumpu pada penguatan wawasan finansial semata. Upaya tersebut perlu diselaraskan

dengan internalisasi cara pandang atau sikap keuangan yang positif melalui dukungan lingkungan keluarga, institusi pendidikan, rekan sejawat, hingga terpaan konten media sosial. Studi ini disadari masih memiliki keterbatasan spasial karena hanya berfokus di area Kota Pontianak, di samping pengumpulan datanya mengandalkan desain cross-sectional serta pengisian instrumen berbasis penilaian mandiri (self-reported questionnaire). Oleh sebab itu, agenda riset berikutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan wilayah pengamatan, mengadopsi rancangan data longitudinal, serta mengintegrasikan variabel kontrol tambahan—seperti tingkat pendapatan, kontrol diri, maupun status sosio-ekonomi subjek—guna memformulasikan peta pemahaman yang lebih komprehensif terkait determinan perilaku pengelolaan keuangan personal.

REFERENSI

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Ahmad, K. R., Amir, L. S., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Álvarez, T. A. B., Bautista, J. G., Contreras, J. A. D., & Díaz, J. R. S. (2022). Behavioral Finance: A Brief Review of the Context. *Finance, Markets and Valuation*, 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.46503/jero6405>
- APJII. (2025). *Survei Internet APJII 2026*. <https://Survei.Apjii.or.Id/>.
- Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 121–139.
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Azib, A. A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- BPS. (2025). *Penduduk dan Indikator Kependudukan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus*. <https://www.bps.go.id/publication/2026/06/30/bdc814f38edf0a941f4f9d34/penduduk-dan-indikator-kependudukan-hasil-survei-penduduk-antar-sensus-2025.html>.
- Buderini, L., Gema, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA GENERASI Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Ewanda, G. D. P., Kariza, C. I., & Zalviwan, M. (2026). *Pengaruh Overconfidence, Herding dan Loss Aversion terhadap Investment Decision dengan Financial Literacy sebagai Variabel Mediasi*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6>
- Hair, J. F., Black, W. C., & Babin, B. J. (2019). *Multivariate data analysis* (H. F. Joseph, C. B. William, & J. B. Barry, Eds.).
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business*

- Review* (Vol. 26, Number 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *JURNAL MANEKSI*.
- Natasya, N., Zalviwan, M., & Pratiwi, W. (2026). *THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON FINANCIAL MANAGEMENT WITH SELF-CONTROL AS A MEDIATION PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Posi, S. H., Kakete, T. L. M. K., & Rahalus, E. M. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*. DOI: doi.org/jap.v3n1.2423
- Pratiwi, S., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *AMANAH: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4, 3046–4994. <https://doi.org/10.70451/amanah.v4i1.773>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., & Rahmawati, I. Y. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL, LOCUS OFCONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1*.
- Riaz, S., Khan, H. H., Sarwar, B., Ahmed, W., Muhammad, N., Reza, S., & Ul Haq, S. M. N. (2022). Influence of Financial Social Agents and Attitude Toward Money on Financial Literacy: The Mediating Role of Financial Self-Efficacy and Moderating Role of Mindfulness. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440221117140>
- Sari¹, N., & Friyatmi. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang). *JurnalEkonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5). <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
- Sundavadara, V., & Sanghvi, R. (2024). Behavioral finance: A systematic literature review. *The Scientific Temper*, 15(spl-2), 218–229. <https://doi.org/10.58414/scientifictemper.2024.15.spl-2.34>
- Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan (SNLIK). (2025). Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 [Video recording]. In <https://www.youtube.com/watch?v=Iay6W489B7E&t=2s>. <https://www.youtube.com/watch?v=Iay6W489B7E&t=2s>
- Syuliswati, A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*.
- Wardani, D., Rininda, B. P., Sur, W. A. A., & Amelia, N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tanah Laut Article Informations. *Jurnal Akutansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*.
- Yasin, R. Al, Anjani, R. R. K. A., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). *PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN FISIK REMAJA: A SYSTEMATIC REVIEW*. 3(2).